

# KOMUNITAS GENGSTER LAPENDOS SEBAGAI BENTUK PERILAKU PENYIMPANGAN DI KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG

Muhammad Reza Fernanda<sup>1</sup>, Lisbet Situmorang<sup>2</sup>

## *Abstrak*

*Komunitas merupakan tempat berkumpul bagi orang-orang yang memiliki kesamaan dalam berpikir dan tujuan. Dalam komunitas mereka dapat melakukan aktifitas sesuai apa yang mereka inginkan, dalam penelitian ini komunitas yang diteliti memiliki aktifitas yang negative atau menyimpang. Penyimpangan ini dilakukan oleh sebuah Gangster LAPENDOS yang berada di Kecamatan Samarinda Seberang.*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penyimpangan dalam komunitas gangster LAPENDOS di Kecamatan Samarinda Seberang. Metode penelitian yang digunakan ialah Deskriptif Kualitatif. Informan dalam penelitian ini ialah Ketua Gengster LAPENDOS dan beberapa anggota Gengster LAPENDOS yang berjumlah 4 orang yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan Wawancara. Teknik analisis data yang dipakai ialah data reduction, data display dan conclusion drawing/verification, kemudian ditarik kesimpulan agar jawaban lebih jelas untuk disajikan.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa, bentuk kenakalan remaja yang ada dalam komunitas gangster LAPENDOS berupa Tawuran yang terjadi untuk menunjukkan eksistensi mereka, Mabuk-Mabukan yang dilakukan untuk membuat mereka lebih rileks dan senang, Balapan Liar adu cepat yang dilakukan akibat adanya permintaan maupun inisiatif sendiri, Tindak Kriminal yang dilakukan berupa mencuri, berjudi, mengeroyok dan menikam, dan Narkotika yang digunakan ialah jenis sabu-sabu dengan alasan untuk kesenangan diri sendiri serta rasa penasaran.*

**Kata Kunci :** *Penyimpangan, Komunitas Gengster LAPENDOS.*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [rezafernanda595@gmail.com](mailto:rezafernanda595@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing, Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Komunitas merupakan tempat berkumpul bagi orang-orang yang memiliki sebuah kesamaan pikiran maupun tujuan. Melalui komunitas, anggotanya dapat memperoleh beberapa keuntungan seperti dapat menemukan tujuan hidupnya, dapat lebih mudah dalam mengambil keputusan, dapat mengadakan aktifitas sesuai yang diinginkan, mendapatkan support dan lain sebagainya. Komunitas biasanya memiliki nama-nama yang biasanya dipilih sesuai dengan karakter anggotanya, begitu pula aktifitas yang dilakukan oleh sebuah komunitas juga tergantung pada sifat dan tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas tersebut.

Aktifitas komunitas atau lebih disebut dengan geng ada yang memang melakukan aktifitas positif seperti komunitas Pecinta Alam dan sebagainya. Adapula aktifitas yang negative atau menyimpang yang melanggar norma-norma yang terkandung dalam masyarakat. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau beberapa orang anggota masyarakat yang secara disadari atau tidak disadari tidak menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dan telah diterima oleh sebagian besar masyarakat.

Ada beberapa jenis penyimpangan yang terjadi didalam masyarakat kita salah satunya ialah jenis penyimpangan Kelompok yang artinya penyimpangan ini dilakukan secara berkelompok dengan melakukan tindakan-tindakan yang menyimpang yang ada dalam masyarakat. Contohnya seperti geng kejahatan atau mafia.

Gangster dapat ditemui dimana saja, di samarinda sendiri gangster yang melakukan aksi penyimpangan sudah marah dan sempat menjadi trend sekaligus momok yang menakutkan bagi masyarakatnya, setiap tempat memiliki nama geng yang berbeda-beda dengan anggota yang sangat banyak. Dikutip dari media berita Prokal.co tahun 2018 ada beberapa kelompok yang kerap berseteru di sekitar kota yang menimbulkan korban. Diantaranya geng Kami Anak Nakal Suatu Saat Akan Sadar (KANSAS), Remaja Liar Tapi Sopan (Realitas), Antasari Community

(ATC), Cendana Raja Tikam (CRT), Pasukan Antasari (Pasantas), Tuyul Hitam Bersaudara (THB), Laki-Lak Penuh Dosa (Lapendos). Dan sebenarnya masih banyak lagi geng-geng yang terbentuk pada saat itu.

Dikutip dari Prokal.co tahun 2016 dalam pantauan beberapa bulan terakhir terdapat beberapa aksi tawuran antar geng yang beranggotakan sekelompok remaja di sebuah kawasan. Dan yang terparah pada saat terjadi aksi tawuran menjelang sahur di Jalan Slamet Riyadi yang sampai membuat salah satu pemuda tewas karena keributan. Tawuran tersebut merupakan gabungan dari beberapa geng di Samarinda.

Dari beberapa geng diatas penelitian disini akan berfokus pada satu kelompok yang menyebut dirinya sebagai gengster yakni Gengster Lapendos yang berasal dari Kec.Samarinda Seberang. Kelompok ini, dalam kegiatannya memang membuat kegaduhan, ketidak nyamanan serta ketakutan bagi warga sekitar karena setiap berkumpul mereka selalu beramai-ramai tidak punya etika bahkan susah untuk diberi nasehat.

Gangster Lapendos beranggotakan >50 orang, gangster tersebut sempat menjadi gangster yang paling ditakuti pada masanya. Ini dikarenakan setiap kali gengster ini berkumpul mereka selalu mencari keributan, kebisingan, kerusakan, polusi, dan ketidaknyamanan lain yang masyarakat rasakan pada saat itu. Dan tak jarang setiap kali mereka berkumpul masyarakat harus meminta bantuan kepolisian untuk membubarkannya.

Dalam kegiatannya Gengster ini memang merencanakan kegiatan kejahatan bersama dengan semua anggotanya, berikut dibawah adalah beberapa kasus yang di akibatkan oleh gengster tersebut.

Salah satu contoh seperti yang dikutip dari Samarinda Pos pada tanggal 28 Mei 2018, pada saat ramadan beberapa remaja diserang oleh Lapendos, sehingga suara alat musik yang digunakan untuk kegiatan bagarakan sahur seketika berhenti menjadi teriakan kegaduhan sehingga suara tersebut mengusik ketenangan warga

di Jalan Bung Tomo, Depan Gang Keluarga RT.30 Kel.Sei Keledang Kec.Samarinda Seberang.

Berita diatas merupakan salah satu bentuk kejahatan yang dilakukan oleh Lapendos, dan kenyataannya masih banyak lagi kegiatan kejahatan yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Setiap hari kelompok Lapendos selalu mencari musuh untuk diajak tawuran, balapan liar sampai dengan duel satu lawan satu. Memang tidak semua kejahatan yang dilakukan oleh Lapendos ini terekspos oleh media dikarenakan kejahatan yang mereka lakukan hanya sebentar tetapi tetap saja membuat kegaduhan bagi masyarakat sekitar.

Sampai pada akhirnya pada tahun 2017 tepatnya tanggal 09 Januari 2017 E ditangkap oleh jajaran Polsekta Samarinda Seberang. Dikutip dari Samarinda Pos Erwin (Ketua Lapendos) berhasil ditangkap oleh jajaran Polsekta Samarinda Seberang, E diduga bertanggung Jawab atas aksi penikaman dan penimpasan yang pernah terjadi di Kawasan Sungai Kunjang.

Penyimpangan-penyimpangan tersebut menjadi salah satu ancaman tersendiri yang dirasakan oleh masyarakat, karena akibat gangster tersebut mereka takut akan menjadi korban maupun anggota keluarganya yang menjadi anggota dari salah satu gangster tersebut.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Penyimpangan***

Menurut James Van der Zanden (2011: 91) “Penyimpangan adalah perilaku yang oleh sejumlah besar orang dianggap sebagai hal tercela dan diluar batas toleransi”.

#### ***1. Bentuk Penyimpangan***

Menurut Lemert (2019:4) bentuk penyimpangan terbagi menjadi 2 yaitu Primer yang merupakan penyimpangan yang dilakukan seseorang akan tetapi tetapi pelaku masih diterima oleh masyarakat, penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang dan dapat ditolerir oleh masyarakat. Penyimpangan Sekunder merupakan penyimpangan yang berupa perbuatan yang dilakukan seseorang yang berulang dan tidak bisa ditolerir oleh masyarakat.

## **2. Faktor Penyimpangan**

Menurut James W. Van der Zanden (2019:6) Faktor penyimpangan adalah sebagai berikut:

- a) Longgar/tidaknya nilai dan norma
- b) Sosialisasi yang tidak sempurna
- c) Sosialisasi Subkebudayaan yang menyimpang.

### ***Komunitas***

Iriantara (2004:22) sebuah komunitas merupakan “Sekumpulan individu yang mendiami lingkungan tertentu serta terakit dengan kepentingan yang sama”.

### ***Gengster***

Menurut Sulisrudatin (2020:17) “Gangster merupakan sebutan untuk anggota dalam geng, *gangster* berasal dari bahasa Inggris yang berarti suatu anggota dalam sebuah kelompok kriminal (gerombolan) yang terorganisir dan memiliki kebiasaan urakan dan anti aturan”.

## **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan perolehan data menurut realitas sosial, kondisi yang terjadi secara natural (alami) dengan maksud menginterpretasikan sebuah fenomena yang terjadi. Dalam penelitian ini informasi diperoleh berdasarkan dari data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yang berjumlah 4 orang yaitu 1 orang merupakan Ketua dari Gengster LAPENDOS dan 3 orang lainnya merupakan anggota dari Gengster LAPENDOS. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa buku-buku ilmiah dan hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara langsung kepada informan yang relevan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

## **Hasil Penelitian**

### **1. Tawaran**

Tawuran merupakan kegiatan yang wajar dilakukan terlepas dari risiko yang akan terjadi. Tak jarang tawuran tersebut terjadi hanya karena rasa bosan dan ingin memacu adrenalin saja. Sehingga mereka akan keluar dari tempat kumpul mereka untuk mencari-cari musuh. Selain hanya melepas rasa bosan, tawuran dapat terjadi karena adanya saling ejek antar kempok yang membuat mereka memanas dan bergegas untuk menjadwalkan tawuran. Saat mereka di ajak maupun pada saat melakukan tawuran, mereka tidak pernah merasa takut. Tawuran tersebut melibatkan penggunaan senjata tajam seperti parang, badik, busur dan gergaji sisir yang telah mereka siapkan dan selalu mereka bawa saat tawuran akan terjadi. Dalam kegiatan ini selalu ada korban luka berat maupun ringan maupun dari gengster ini maupun lawannya. Ketika salah satu rekan dari gengster ini terluka mereka akan menolong dan mengantar sampai ketempat pengobatan karena terhalangnya biaya sehingga mereka tidak menolong. Mereka mengerti bahwa tawuran merupakan sebuah penyimpangan yang tidak bisa ditolerir oleh masyarakat tetapi karena mereka haus akan rasa keinginan sehingga mereka terus melakukan tawuran tersebut.

## **2. *Mabuk-Mabukan***

Mabuk-mabukan atau pesta miras yang dilakukan oleh LAPENDOS dilakukan tidak setiap hari, ketua dari gengster ini membebaskan siapa saja untuk memulai atau mengajak untuk minum-minuman keras. Mereka melakukan ini hanya untuk kesenangannya saja, mereka melakukannya karena tersedianya tempat dan kebebasan mereka untuk mengonsumsi minuman tersebut di pinggir jalan karena memang daerah yang mereka tempati tidak begitu peduli lagi dengan apa yang mereka lakukan, kemudahan untuk mendapatkan minuman beralkohol tanpa harus ada persyaratan tertentu untuk membeli minum tersebut.

## **3. *Balap Liar***

LAPENDOS juga melakukan balapan liar yang biasa dilakukan di jalan menuju arah Kota Palaran, mereka memilih jalan tersebut karena jalannya yang memang lurus dan besar dan mereka menganggap bahwa jalanan tersebut sesuai jika digunakan sebagai arena balapan. Balapan tersebut dilakukan karena adanya sebuah taruhan yang nominalnya lumayan besar dan menguntungkan bagi mereka. Sehingga mereka tertarik, mereka tidak menghiraukan apa yang akan terjadi, karena kendaraan yang dipacu dengan kecepatan tinggi akan rentan mengalami kecelakaan yang dapat menimbulkan korban jiwa. Perilaku ini sangat

merugikan dan membuat orang lain pengguna jalan menjadi geram dan merasa terganggu karena memperlambat perjalanan mereka.

#### **4. *Kriminal***

Tindakan kriminal yang dilakukan oleh LAPENDOS ialah: mencuri yang mereka lakukan secara berulang dan ditempat yang sama, mereka mencuri berupa makanan ringan dan minuman yang ada di salah satu warung dekat dengan tempat perkumpulan mereka, penganiayaan anggota kelompok lain secara acak dan tanpa alasan dan kadang karena keisengan mereka, kegiatan ini dilakukan secara berulang sampai mereka merasa bahwa semua lawannya ataupun semua orang takut kepada kelompok ini, penusukan terjadi dikarenakan memang sudah adanya kesepakatan antara kedua belah pihak untuk bertemu sehingga pada saat sudah bertemu ketua dari gangster dan beberapa anggota lain mulai melancarkan aksinya, kejadian ini tidak dilakukan sekali maupun beberapa kali tapi dikarenakan pihak keluarga korban dan korban sudah berada di fase kritis barulah mereka melaporkan kejadian tersebut ke kepolisian setempat dan perjudian, perjudian yang mereka lakukan berupa bermain kartu remi dengan taruhan seadanya dan saung ayam. Semua mereka lakukan karena adanya kesempatan dan dukungan dari semua belah pihak sehingga kriminal yang telah disebutkan tanpa adanya rasa takut dan merasa bersalah atas apa yang telah mereka lakukan. Karena hal tersebut salah satu kasus yang berat yang dilakukan oleh kelompok ini adalah kasus penikaman atas kejadian tersebut seluruh anggota gangster menjadi buronan kepolisian untuk beberapa waktu yang cukup lama.

#### **5. *Narkotika***

Dalam hal ini tidak semua anggota LAPENDOS menjadi pengguna narkotika, hanya beberapa saja. Narkotika yang dikonsumsi ialah berjenis sabu-sabu, pil ektasi dan ganja. Anggota lain memang mengetahui bahwa ada beberapa yang menggunakannya namun, mereka menduga bahwa mereka mengkonsumsi narkotika hanya untuk kesenangan saja. Penggunaan narkotika dilakukan ditempat lain yang jauh dari penglihatan masyarakat dan biasanya dilakukan ditempat teman lainnya. Alasan anggota lain tidak ikut menggunakan karena mereka sadar bahwa mereka tidak ingin kecanduan dan berakibat lebih menyusahkan orang lain seperti orang tua, karena pada saat itu mereka mengakui bahwa mereka kesulitan dalam hal keuangan sehingga mereka memilih untuk

tidak memakai. Pengedaran narkoba yang dilakukan dalam kelompok ini tidak seperti pengedaran yang dilakukan oleh gembong melainkan hanya kepada sesama anggota saja.

### **Kesimpulan**

Bahwa dapat disimpulkan bahwa, tawuran yang terjadi akibat adanya dorongan untuk membuat pengakuan dari kelompok lain, hal ini dapat terjadi pula karena ketidakstabilan emosi yang mereka miliki sehingga hal sepele pun bisa menyebabkan tawuran tanpa memikirkan akibat yang timbul karena kegiatan ini.

Mabuk-mabukan terjadi karena keinginan dari satu individu dan keinginan kelompok untuk mengadakan pesta miras, hal ini dapat terjadi karena mudahnya untuk mendapatkan minuman keras maupun beberapa bahan untuk membuat minuman keras itu sendiri.

Balapan liar yang dilakukan oleh gangster ini juga terbilang cukup hebat, dan mereka selalu menerima setiap tawaran yang diajukan oleh lawan meeka.

Tindak kriminal yang dilakukan oleh gangster ini berupa pengroyokan, penusukan, pencurian dan perjudian yang mengakibatkan tertangkapnya salah satu Lapendos ini, tindak kriminal dilakukan juga karena mementingkan kesenangan semata.

### **Daftar Pustaka**

- Darmawati, Yulia. Djamil, Achmad. 2011. *Buku Saku Sosiologi SMA*. Jakarta : PT Kawan Pustaka.
- Dhohiri Dkk. 2007. *Sosiologi 1 Sautu Kajian Kehidupan Masyarakat*. Yudhistira.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen Strategis Public Relations*. Jakarta: Ghalia.
- Jasmisari, Mutiara dan Herdiansah, Ari Ganjar. 2022. “*Kenakalan Remaja di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Bandung: Sudi Pendahuluan*”. Aliansi:Jurnal Politik, Keamanan dan Hubungan7 Internasional: 137-145. Bandung.
- Junaidi, Kur. 2022. “*Analisis Kenakalan Remaja di Kecamatan Pahandur Kota Palangka Raya*”. Jurnal Sosiopolitico Vol 4 No.1: 23-35. Palangka Raya.
- Ningtiasih, Sri Wiliah dan Sabonimah. 2021. *Bentuk-Bentuk Penyimpangan Sosial Dalam Masyarakat*. Journal of Social Knowledge Education (JSKE). Vol. 2, No.2, Pp. 35-38. Jambi.
- Oktawati, Winda. 2017.”*Kenakalan Remaja di Desa Sungai Paku (Studi Kasus SMP 4 Kampar Kiri Kabupaten Kampar*”. Jom Fisip Vol 4 No.2: 1-15. Riau.



Gengster Lapendos Sebagai Perilaku Penyimpangan DI Samarinda Seberang (Reza)

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syaid, Noor M. 2019. *Penyimpangan Sosial dan Pecegahannya*. Semarang : ALPRIN.

<https://kec-samarinda-seberang.samarindakota.go.id/> yang diakses pada 14 Maret 2024

<https://jatim.tribunnews.com/2022/12/05/apa-itu-arti-kata-gangster-sebenarnya-istilah-yang-jadi-bahasa-gaul-ada-hubungannya-dengan-mafia> yang diakses pada 08 Juli 2024